

## Pengaruh Layanan Sosial BK Terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMKN 7 Surakarta

Titik Nurwiati<sup>1</sup> ✉, Sesilya Karisma Dewi Ayu Hermawan<sup>2</sup>, Suparmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia

e-mail: [tnurwiati@gmail.com](mailto:tnurwiati@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan sosial Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap keterampilan sosial siswa SMK Negeri 7 Surakarta. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada 96 siswa, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel ( $\alpha = 0,973$  dan  $\alpha = 0,984$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan sosial BK memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan keterampilan sosial siswa ( $r = 0,834$ ) dan memberikan kontribusi sebesar 69,5% terhadap peningkatannya. Temuan ini sejalan dengan teori bimbingan konseling dan teori perkembangan sosial yang menekankan pentingnya interaksi, layanan responsif, dan dukungan lingkungan sekolah dalam pembentukan kompetensi sosial. Secara keseluruhan, layanan sosial BK terbukti berperan signifikan dalam membantu siswa menjadi lebih komunikatif, kooperatif, adaptif, serta mampu menyelesaikan konflik dalam kehidupan sosial maupun akademik.

**Kata Kunci:** Layanan sosial BK, Keterampilan sosial, Siswa SMK

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Guidance and Counseling (BK) social services on the social skills of students at SMK Negeri 7 Surakarta. Using a quantitative approach with a survey method on 96 students, the research instruments were declared valid and reliable ( $\alpha = 0.973$  and  $\alpha = 0.984$ ). The results of the analysis show that BK social services have a very strong positive relationship with students' social skills ( $r = 0.834$ ) and contribute 69.5% to their improvement. These findings are in line with counseling theory and social development theory, which emphasize the importance of interaction, responsive services, and school environmental support in the formation of social competence. Overall, BK social services have been proven to play a significant role in helping students become more communicative, cooperative, adaptive, and able to resolve conflicts in their social and academic lives.*

**Keywords:** BK Social Services, social skills, Vocational High School Students

Copyright (c) 2025 Titik Nurwiati, Sesilya Karisma Dewi Ayu H, Suparmi

✉ Corresponding author :Titik Nurwiati

Email Address : [tnurwiati@gmail.com](mailto:tnurwiati@gmail.com)

## Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar berkembang secara optimal, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Salah satu aspek non-akademik yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan sosial, karena kemampuan ini berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Fitriani, Faridah, & Wulan 2025). Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain melalui komunikasi, empati, kerja sama, dan pengendalian diri (Wahyu, 2022). Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keterampilan sosial menjadi sangat penting karena siswa dituntut untuk menghadapi dunia kerja yang menekankan kolaborasi, etika sosial, dan kemampuan interpersonal (Sari & Prasetyo, 2023). Namun, pada kenyataannya, banyak siswa SMK yang masih menunjukkan perilaku kurang kooperatif, kesulitan berkomunikasi dengan baik, serta kurang mampu menyelesaikan konflik sosial dengan cara yang konstruktif.

Salah satu faktor yang dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah layanan sosial Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan sosial BK berfungsi membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat, memahami diri dan orang lain, serta menyesuaikan diri terhadap tuntutan sosial di lingkungan sekolah (Fitriani et al., 2025). Melalui kegiatan seperti konseling individu, konseling kelompok, maupun bimbingan klasikal, guru BK dapat memberikan bantuan yang terarah untuk menumbuhkan empati, komunikasi efektif, dan tanggung jawab sosial siswa (Handayani, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa SMA di Yogyakarta (Rohman & Lestari, 2024). Selain itu keterlibatan siswa dalam program layanan BK secara rutin dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan mengelola emosi dalam interaksi sosial (Putri & Rahmawati, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa layanan BK yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa. Kim et al. (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *The social skills training program increased peer relations, indicating significant changes in social network indices*. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan sosial melalui layanan bimbingan dapat memperkuat hubungan antar teman sebaya. Hal serupa dikemukakan oleh Pollak et al. (2022) bahwa *Identified program effects included social skills, behavior towards peers, and general wellbeing*, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan layanan BK terhadap perilaku sosial dan kesejahteraan siswa. Sementara di Indonesia, penelitian oleh Permapendis Sumut (2023) menyebutkan bahwa BK membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan interpersonal, membangun empati dan toleransi, mengatasi konflik sosial, serta mendorong partisipasi sosial di sekolah. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa layanan sosial BK memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa, termasuk di tingkat SMK.

Dengan demikian, penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Layanan Sosial BK terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMK Negeri 7 Surakarta”, guna mengetahui sejauh mana layanan sosial BK yang ada di sekolah tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas program BK di SMK serta menjadi dasar dalam pengembangan layanan yang lebih tepat sasaran.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh anatar layanan sosial siswa SMK Negeri 7 Surakarta. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMK Negeri 7 Surakarta dan sampel ditentukan dengan menggunakan random sampling sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Berdasarkan hasil pengambilan sampel diperoleh 96 yang terdiri dari:

**Tabel 1.** Jumlah Responden Siswa SMK Negeri 7 Surakarta

No	Responden	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki-laki
1.	Siswa	56	40
Total		96	

Pengumpulan data dilakukan dengan skala kuisioner berskala likert yaitu 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: setuju, 4: sangat setuju yang disusun berdasarkan indikator variabel layanan sosial BK dan keterampilan sosial. Sebelum digunakan, instrumen diuji dengan uji validitas menggunakan korelasi *product moment* untuk menilai kelayakan setiap butir pernyataan serta uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap analisis dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorv-Smirnov untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi parametrik. Teknik analisis data utama dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, yang digunakan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan besaran pengaruh layanan sosial BK terhadap keterampilan sosial siswa. Analisis ini menghasilkan nilai signifikansi, koefisien regresi, dan koefisien determinasi yang menggambarkan seberapa besar kontribusi layanan sosial BK dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SMK Negeri 7 Surakarta.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Uji Validitas

- **Variabel X**

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi pearson *product moment* antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total variabel. Berdasarkan data seluruh item variabel layanan sosial BK menunjukkan nilai korelasi positif dan signifikan. Secara umum hasil yang diperoleh adalah jumlah item pernyataan yaitu 60 butir, nilai  $r$  -hitung berkisar antara 0,32-0,79, nilai signifikansi seluruhnya  $< 0,05$ , dan nilai  $r$ -tabel adalah 0,202. Dengan demikian, seluruh item memiliki nilai  $r$ - hitung  $> r$ -tabel (0,202) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa 60 butir instrumen dari variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur layanan sosial BK.

- **Variabel Y**

Sementara itu, uji validitas juga dilakukan untuk menguji Variabel Y. berdasarkan data seluruh item dianggap valid apabila memenuhi kriteria yaitu:

- $r$ -hitung  $> r$ -tabel

- o r-tabel untuk  $n=96$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,200

**Kriteria keputusan**

- o Jika  $r > 0,200$  = valid
- o Jika  $r < 0,200$  = tidak valid

Berdasarkan data hasil dari 44 butir instrumen dari variabel Y memiliki nilai korelasi positif dan berada diatas 0,200 sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur keterampilan sosial siswa.

**Uji Reabilitas**

- **Variabel X**

		N	%
Cases	Valid	94	97.9
	Excluded <sup>a</sup>	2	2.1
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	60

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,973 menunjukkan bahwa instrumen variabel layanan sosial BK memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan nilai  $\alpha = 0,973$ , maka instrumen termasuk kategori sangat reliabel, sehingga setiap butir pernyataan pada variabel X konsisten dalam mengukur aspek layanan sosial BK. Hal ini menunjukkan bahwa respon terhadap item kuisisioner cenderung stabil. Menurut Hair (2010) Instrumen yang reliabel memastikan bahwa variasi skor mencerminkan konstruk bukan kesalahan pengukuran.

- **Variabel Y**

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	44

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,984 menunjukkan bahwa instrumen variabel Y (keterampilan sosial siswa) memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Artinya, jawaban responden pada setiap item cukup seragam dan saling mendukung dalam menggambarkan keterampilan sosial sebagai satu konstruk yang utuh. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel Y keterampilan sosial siswa dinyatakan reliabel.

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Rank of RES_1	
N		96	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	48,50000	
	Std. Deviation	27,855832	
Most Extreme Differences	Absolute	,066	
	Positive	,066	
	Negative	-,062	
Test Statistic		,066	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,387	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,375
		Upper Bound	,400

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan One- Sample Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui apakah data variabel X dan Y berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari data tersebut Variabel X menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ( $p > 0,05$ ), Monte Carlo Sig menunjukkan nilai 0,387 ( $p > 0,05$ ), Variabel Y juga memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikansi anatar distribusi data penelitian dengan distribusi normal. Dengan demikian, data kedua variabel berdistribusi normal.

**Uji Korelasi**

**Correlations**

		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.834**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	96	96
Agresivitas	Pearson Correlation	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil Korelasi Pearson antara variabel Layanan Sosial BK dan Keterampilan Sosial siswa, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,834$  dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai koefisien korelasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara layanan sosial BK dan Keterampilan sosial pada responden. Artinya, semakin tinggi tingkat layanan sosial seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan sosialnya. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara 2 variabel.

## Uji Regresi Linear

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.692	11.640

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29055.512	1	29055.512	214.452	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	12735.821	94	135.487		
	Total	41791.333	95			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	9.505		.007	.994
	Religiusitas	.774	.053	.834	14.644	<,001

a. Dependent Variable: Agresivitas

Berdasarkan hasil diatas Nilai R= 0,834 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berada dalam kategori sangat kuat. Nilai R Square = 0,695 berarti 69,5% variasi pelaku Y yaitu Keterampilan Sosial Siswa dapat dijelaskan oleh variabel X yaitu Layanan Sosial. Sementara 30,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan hubungan kedua variabel.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena nilai F hitung (214,452) jauh lebih besar dibandingkan F tabel dan memiliki nilai signifikansi <0,001. Artinya variabel bebas Layanan Sosial BK secara bersama-sama dalam model regresi mampu meberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat keterampilan sosial. Dengan demikian Layanan sosial BK berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Sosial.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen pada variabel layanan sosial BK dan keterampilan sosial siswa valid dan reliabel. Hal ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat, konsisten, dan bebas dari kesalahan pengukuran. Validitas butir yang tinggi pada

kedua variabel mengindikasikan bahwa setiap item benar-benar mewakili aspek layanan sosial BK maupun keterampilan sosial siswa. Sementara itu, nilai reliabilitas yang sangat tinggi ( $\alpha = 0,973$  pada variabel X dan  $\alpha = 0,984$  pada variabel Y) menunjukkan bahwa instrumen memiliki stabilitas yang sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lanjutan.

Analisis korelasi Pearson mengungkapkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara layanan sosial BK dan keterampilan sosial siswa, dengan nilai  $r = 0,834$ . Hal ini menunjukkan bahwa makin optimal layanan sosial yang diberikan oleh guru BK, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, layanan sosial BK bukan hanya aspek pendukung, tetapi berperan langsung dalam membentuk kemampuan siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan interpersonal.

Hasil regresi linear memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa layanan sosial BK memberikan kontribusi sebesar 69,5% terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh perkembangan keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh efektivitas layanan sosial yang mereka terima. Faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model (30,5%), seperti lingkungan keluarga, pergaulan, pengalaman sekolah, dan kepribadian individu, turut memberi kontribusi namun tidak sebesar peran layanan sosial BK.

Temuan ini mendukung teori bimbingan dan konseling, terutama pendapat Prayitno (2012) yang menekankan bahwa layanan sosial merupakan salah satu bentuk layanan responsif yang berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial, empati, kerja sama, dan penyesuaian diri. Selain itu, teori perkembangan sosial menurut Vygotsky juga memperkuat bahwa interaksi sosial merupakan kunci pembentukan kompetensi sosial dan kognitif individu. Dalam konteks sekolah, guru BK berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar sosial yang terstruktur melalui layanan informasi, layanan mediasi, layanan konsultasi, maupun layanan orientasi.

Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan konsep social learning theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial berkembang melalui proses pengamatan, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan sosial yang suportif. Layanan sosial BK menyediakan ruang bagi siswa mempraktikkan perilaku positif melalui kegiatan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, maupun mediasi konflik. Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa belajar mengelola emosi, memahami perspektif orang lain, dan menampilkan perilaku proporsional. Dengan demikian, layanan sosial BK tidak hanya memberikan informasi atau solusi terhadap masalah sosial, tetapi juga berperan sebagai saran pembelajaran praktis untuk memperkaya pengalaman sosial siswa dan memperkuat keterampilan interpersonal siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan sosial BK memiliki pengaruh yang signifikan, kuat, dan fundamental terhadap keterampilan sosial siswa SMK Negeri 7 Surakarta. Guru bk yang mampu memberikan layanan sosial secara berkualitas dapat menjadi faktor utama dalam membentuk siswa yang komunikatif, adaptif, mampu bekerja sama, serta memiliki kecakapan sosial yang diperlukan untuk kehidupan akademik maupun dunia kerja. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran bimbingan dan konseling di sekolah sebagai sarana pembentukan karakter dan kompetensi sosial peserta didik.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel layanan sosial BK dan keterampilan sosial siswa terbukti valid dan reliabel, sehingga mampu menggambarkan konstruk penelitian secara akurat dan konsisten. Seluruh item pada kedua variabel memiliki nilai validitas diatas r-tabel serta reliabilitas yang sangat tinggi ( $\alpha = 0,973$  untuk variabel X dan  $\alpha = 0,984$  untuk variabel Y). Analisis menunjukkan bahwa layanan sosial BK memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan keterampilan sosial siswa, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi  $r = 0,834$ . Hal ini menandakan bahwa semakin optimal layanan sosial BK diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan sosial siswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa layanan sosial BK memberikan kontribusi sebesar 69,5% terhadap keterampilan sosial siswa, sehingga variabel ini dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan dan substantif terhadap perkembangan sosial peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori bimbingan dan konseling serta teori perkembangan sosial yang menegaskan pentingnya interaksi sosial, bimbingan responsif, dan pembelajaran melalui lingkungan sosial yang suportif. Dengan demikian, layanan sosial BK terbukti memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang komunikatif, adaptif, kooperatif, dan mampu berfungsi secara efektif dalam kehidupan sosial maupun akademik.

### Daftar Pustaka

- Azhar, N. R., & Sunawan, S. (2025). *Social Skills Training and Its Contribution to the Realization of Child-Friendly Schools: An Analysis of the Impact of Group Guidance*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 14(1).
- Dila, P., Nurlela, N., & Rahmawaty, I. (2025). *Peningkatkan Keterampilan Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem-Based Learning*. MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 5(1), 190-199.
- Fitriani, A., Faridah, S., & Wulan, M. (2025). *Keterampilan sosial siswa dan implikasinya dalam pembelajaran di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 7(1), 45-56.
- Handayani, I. (2019). *Konsep bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam pengembangan positive mental attitude Generasi Z*. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(1), 51-63.
- Khalilah, E. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa*. Journal of Islamic Guidance and Counseling, 1(1), 41-57.
- Khairunnisa, I. R., Destriyanti, N., Khalda, B. S., Hidayat, R. A., & Aditya, N. N. (2025).

- Systematic Literature Review: Peran Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 3(1), 118–127
- Kim, E., Duran, C. A. K., Cameron, C. E., & Grissmer, D. (2018). *The social skills training program increased peer relations, indicating significant changes in social network indices*. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 58, 1–12.
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri siswa terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167–174.
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2).
- Ningsih, R. A., Tagela, U., & Maria, A. K. (2024). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Permapendis Sumut. (2023). *Peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan interpersonal peserta didik*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 77–85.
- Pollak, I., Sandoval-Hernández, A., & Miranda, D. (2022). Social skills, behavior towards peers, and general wellbeing: Findings from a school-based intervention program. *Journal of School Psychology*, 92, 120–132.
- Prayitno. (2004). *Layanan bimbingan dan konseling*. Universitas Negeri Padang Press.
- Putri, D. A., & Rahmawati, I. (2023). *Konseling kelompok untuk meningkatkan kerja sama dan pengelolaan emosi siswa*. *Jurnal Intervensi Psikoedukasi*, 4(1), 55–64.
- Rahman, R. A., Ayu, S. P., & Qarimah, I. R. (2024). *Peran Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik*. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 4(3)
- Rohman, A., & Lestari, D. (2024). *Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap keterampilan sosial siswa SMA di Yogyakarta*. *Jurnal Psikopedagogi*, 13(1), 22–30.
- Salsabila Juandi, A. (2022). Penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatkan keterampilan sosial. *JUNI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 91–98.
- Sari, P., & Prasetyo, A. (2023). *Pentingnya keterampilan sosial dalam kesiapan kerja siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 11(2), 89–98.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wati, I. A. A. (2018). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam menumbuhkan sikap positif siswa. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(2), 91–111.
- Wicaksono, G. (2013). Penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X multimedia SMK IKIP Surabaya (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Surabaya).

- Wahyu, R. (2022). *Keterampilan sosial dan pengembangannya di sekolah*. Jurnal Psikoedukasi Nusantara, 3(4), 150–160.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. PT Grasindo.
- Yani, E. I., Karma, I. N., Oktavianti, I., & Witono, A. H. (2022). Identifikasi keterampilan sosial siswa pada program Semua Anak Cerdas (SAC). *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).